

**MAKNA KATA KERJAAN BAHASA MELAYU:
SATU ANALISIS KOMPONEN DAN PARAFRASA**

oleh

JAMILAH IKHSAN

**Tesis yang diserahkan untuk memenuhi keperluan bagi Ijazah
Sarjana Sastera**

1996

MICROMIS

4554

kepada
ibu
yang
mengerti
dan
arwah ayah
yang telah tiada
ku sentiasa mendoakan
kesejahteraan mu

kepada
kedua-dua anakku
terima kasih
kerana pengertian
pengorbanan
kerjasama
dan
kasih sayang antara kita
ku pohonkan
segala restu
dan
rahmatNya

PENGHARGAAN

Saya sangat bersyukur kehadiran Ilahi kerana telah memberikan rahmat dan berkat-Nya serta memberikan saya kekuatan dan ketabahan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan sempurnanya. Selawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya sahabatnya dan pengikutnya.

Saya mengucapkan ribuan terima kasih yang tidak terhingga kepada Prof. Mashudi Kader yang bukan sahaja sebagai penyelia utama tetapi beliau juga telah memberikan bahan-bahan yang sangat-sangat saya perlukan. Sikap beliau yang penuh tanggungjawab, tabah, dedikasi, mempunyai sikap dorongan yang tinggi dan terbuka semasa membimbing saya merupakan salah satu faktor sehingga terhasilnya tesis ini.

Tidak lupa juga terima kasih saya kepada Prof. Zaharin Yusoff yang menjadi penyelia juga ketua jabatan yang memberikan peluang kepada saya untuk melakukan kajian ini. Sikap beliau yang sentiasa mendorong dan memberikan kekuatan kepada saya untuk terus berusaha menghasilkan tesis ini, sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

Saya juga berterima kasih kepada Dr. Darwis Harahap yang sentiasa memberikan sokongan daripada aspek bahan bacaan dan moral serta segala tunjuk ajar beliau yang tanpa mengenal jemu.

Kepada pihak pentadbir Universiti Sains Malaysia saya menyampaikan perasaan gembira kerana telah mengecualikan saya daripada membayar yuran.

Akhir sekali saya tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Dr. Rogayah Abd. Razak, Rohana Omar dan Mohd. Noor Yusof yang membantu kerja-kerja penskanean, Siti Khaotijah Mohammad yang menyemak ejaan, serta semua informan yang telah memberi kerjasama yang baik di dalam penyempurnaan tesis ini. Tidak lupa untuk kedua-dua orang anak saya yang dikasihi Rahida dan Hazwani, 'mama bangga kerana kalian memahami apa yang mama lakukan dan terima kasih kerana turut memberi perangsang dan tidak merungut sebab kalian terpaksa 'diabaikan' semasa kerja-kerja penyiapan tesis ini dilakukan. Pengertian kalian menjadi semangat untuk menyiapkan tesis ini. Terima Kasih. Amin.

KANDUNGAN

	Halaman
PENGHARGAAN	i
KANDUNGAN	iii
RAJAH	viii
SINGKATAN DAN LAMBANG	xv
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.0 TUJUAN KAJIAN	1
1.1 PERMASALAHAN	4
1.2 LATAR BELAKANG KAJIAN	15
1.3 KEPELBAGAIAN MAKNA	16
1.3.1 MAKNA FUNGSIAN	16
1.3.2 MAKNA KONSEP	17
1.3.3 MAKNA REFERENS	18
1.3.4 MAKNA KOMPONEN	19
1.4 BATASAN KAJIAN	19
1.5 KERANGKA ANALISIS KAJIAN	20
1.5.1 ANALISIS KOMPONEN MAKNA	21
1.5.2 ANALISIS KEPERIHATAN KEADAAN	33
1.5.3 ANALISIS PENDEKATAN PARAFRASA	35
1.6 KAEDAH ANALISIS	48

1.7	PENGGUNAN ISTILAH	49
1.7.1	PARAFRASA	49
1.7.2	KOMPONEN MAKNA	51
1.7.3	KATA NAMAAN	52
1.7.4	KATA NAMA	52
1.7.5	KATA KERJAAN	54
1.7.6	KATA KERJA	55
1.8	ORGANISASI KAJIAN	56
BAB 2	MAKNA KATA KERJAAN BEBAS	
2.0	Pengenalan	60
2.1	MAKNA KATA KERJAAN BEBAS	61
2.2	KESIMPULAN	94
BAB 3	MAKNA KATA KERJAAN BERIMBUHAN meN-...-i	
3.0	Pengenalan	98
3.1	KATA KERJAAN BERIMBUHAN meN-...-i	101
3.2	JENIS MAKNA KATA KERJAAN BERIMBUHAN meN-...-i	103
3.2.1	MELAKUKAN PERBUATAN BERTERUSAN	104
3.2.2	MEMBUAT PENGESAHAN TENTANG <KATA-AKAR>	108
3.2.3	MELAKUKAN PERBUATAN YANG TERKANDUNG DALAM <KATA AKAR>	113

3.2.4	MELAKUKAN <KATA AKAR> TERHADAP ATAU KEPADA OBJEK	118
3.2.5	MELAKUKAN PERBUATAN MENJADI SEPERTI <KATA AKAR>	122
3.2.6	OBJEK MENERIMA MANFAAT DARIPADA <KATA AKAR>	125
3.3	KESIMPULAN	129

BAB 4 MAKNA KATA KERJAAN BERIMBUHAN meN-...-kan

4.0	Pengenalan	132
4.1	Kata Kerjaan Berimbuhan meN-...-kan	134
4.2	Jenis Makna Kata Kerjaan Berimbuhan meN-...-kan	139
4.2.1	Melakukan perbuatan yang terkandung dalam <Kata Akar>	139
4.2.2	Bersifat menyebarkan atau menyampaikan <Kata Akar>	144
4.2.3	Melakukan <Kata Akar>	148
4.2.4	Mengalami keadaan yang disebut dalam <Kata Akar>	153
4.2.5	Melakukan pengesahan yang tersebut dalam <Kata Akar>	158
4.2.6	Menggambarkan lokasi objek	162

4.2.7	MENGGAMBARAKAN KEADAAN-BENEFAKTIF	166
4.3	KESIMPULAN	171
BAB 5	MAKNA KATA KERJAAN BERIMBUHAN meN-...	
5.0	Pengenalan	174
5.1	MAKNA KATA KERJAAN BERIMBUHAN meN-...	176
5.2	JENIS MAKNA KATA KERJAAN BERIMBUHAN meN-...	179
5.2.1	MEMBUAT GERAK MELAKUKAN <KATA AKAR>	180
5.2.2	MENJADI DALAM KEADAAN <KATA AKAR>	184
5.2.3	MENGALAMI KEADAAN-PENGALAMAN YANG TERSEBUT DALAM <KATA AKAR>	188
5.2.4	MENGERJAKAN SESUATU PERBUATAN ATAU GERAK LAKU YANG MENUNJUKKAN ARAH ATAU LOKASI	193
5.2.5	MENGUNAKAN <KATA AKAR>	198
5.2.6	SUBJEK MENJADI SEPERTI <KATA AKAR>	201
5.3	KESIMPULAN	205

BAB 6 PENUTUP

6.0	PENGENALAN	210
6.1	DAPATAN KAJIAN	210
6.1.1	KATA KERJAAN BEBAS	210
6.1.1.1	MAKNA FUNGSIAN	210
6.1.1.2	PARAFRASA	211
6.1.1.3	ANALISIS KOMPONEN	211
6.1.2	KATA KERJAAN BERIMBUHAN meN-...-i	213
6.1.2.1	MAKNA FUNGSIAN	213
6.1.2.2	PARAFRASA	214
6.1.2.3	ANALISIS KOMPONEN	216
6.1.3	KATA KERJAAAN BERIMBUHAN meN-...-kan	217
6.1.3.1	MAKNA FUNGSIAN	217
6.1.3.2	PARAFRASA	219
6.1.3.3	ANALISIS KOMPONEN	221
6.1.4	KATA KERJAAN BERIMBUHAN meN-...	222
6.1.4.1	MAKNA FUNGSIAN	222
6.1.4.2	PARAFRASA	223
6.1.4.3	ANALISIS KOMPONEN	223
6.2	SUMBANGAN KAJIAN	224
6.3	CADANGAN	225
6.4	KAJIAN SELANJUTNYA	225

BIBLIOGRAFI	227
--------------------	-----

GLOSARI	237
----------------	-----

RAJAH

	Tajuk	Halaman
1.	Rajah 1.1 Komponen Makna "nyonya"	18
2.	Rajah 1.2 Komponen Makna Berajah [Dipetik daripada Katz dan Fodor (1963, 190)]	22
3.	Rajah 1.3 Komponen Makna "bachelor"	24
4.	Rajah 1.4 Komponen Makna Kata Kerjaan [Dipetik daripada Katz dan Fodor (1963, 184)]	25
5.	Rajah 1.5 Komponen Makna Perkataan "cangkul"	27
6.	Rajah 1.6 Komponen Makna Kata Namaan	28
7.	Rajah 1.7 Perbandingan Istilah Penyakit Kulit [Dipetik daripada Frake 1964, 196)]	30
8.	Rajah 1.8 Petunjuk Jenis-Pertalian Kekeluargaan [Dipetik daripada Goodenough (1965, 264)]	32
9.	Rajah 1.9 Parafrasa Kata Kerjaan "menyertai"	40

10.	Rajah 1.10	Komponen Makna Kata Kerjaan "ada"	43
11.	Rajah 1.11	Parafrasa Kata Kerjaan "ada"	44
12.	Rajah 1.12	Komponen Makna Kata Kerjaan "bangun"	46
13.	Rajah 2.1	Gambar Rajah Komponen Makna Kata Kerjaan "tinggal"	66
14.	Rajah 2.2	Parafrasa Kata Kerjaan "tinggal"	68
15.	Rajah 2.3	Parafrasa Kata Kerjaan "tinggal"	70
16.	Rajah 2.4	Parafrasa Kata Kerjaan "tinggal"	72
17.	Rajah 2.5	Parafrasa Kata Kerjaan "tinggal"	74
18.	Rajah 2.6	Komponen Makna Kata Kerjaan "mati"	77
19.	Rajah 2.7	Parafrasa Kata Kerjaan "mati"	79
20.	Rajah 2.8	Komponen Makna Kata Kerjaan "masak"	82
21.	Rajah 2.9	Parafrasa Kata Kerjaan "masak"	83
22.	Rajah 2.10	Parafrasa Kata Kerjaan "masak"	85
23.	Rajah 2.11	Komponen Makna Kata Kerjaan "hulur"	88
24.	Rajah 2.12	Parafrasa Kata Kerjaan "hulur"	89
25.	Rajah 2.13	Parafrasa Kata Kerjaan "hulur"	91
26.	Rajah 2.14	Parafrasa Kata Kerjaan "hulur"	93
27.	Rajah 2.15	Parafrasa Kata Kerjaan "masak"	96
28.	Rajah 3.1	Komponen Makna Kata Kerjaan "mengelaki", "mengikuti", "menyulahi", "membelenggui"	106

29.	Rajah 3.2	Parafrasa Kata Kerjaan "mengelaki"	107
30.	Rajah 3.3	Komponen Makna Kata Kerjaan "mengakui", "mengandung", "menghadapi", "menginsafi"	110
31.	Rajah 3.4	Parafrasa Kata Kerjaan "mengakui"	112
32.	Rajah 3.5	Komponen Makna Kata Kerjaan "menyulahi", "menguasai", "mengakhiri", "menerangi"	114
33.	Rajah 3.6	Parafrasa Kata Kerjaan "mengakhiri"	116
34.	Rajah 3.7	Komponen Makna Kata Kerjaan "menyulami"	117
35.	Rajah 3.8	Komponen Makna Kata Kerjaan "melayani", "mengelilingi", "mencintai"	119
36.	Rajah 3.9	Parafrasa Kata Kerjaan "melayani"	121
37.	Rajah 3.10	Komponen Makna Kata Kerjaan "memahami", "merapati", "menghampiri"	123
38.	Rajah 3.11	Parafrasa Kata Kerjaan "memahami"	124
39.	Rajah 3.12	Komponen Makna Kata Kerjaan "memenangi", "memayungi"	126
40.	Rajah 3.13	Parafrasa Kata Kerjaan "memanyungi"	128
41.	Rajah 3.14	Komponen Makna Kata Kerjaan "menyulahi", "menguasai", "mengakhiri", "menerangi"	130
42.	Rajah 3.15	Parafrasa Kata Kerjaan "mengakhiri"	131

52.	Rajah 4.10	Parafrasa Kata Kerjaan "menyisihkan"	161
53.	Rajah 4.11	Komponen Kata Kerjaan "memenjarakan", "menumpukan", "meletakkan", "menempatkan"	164
54.	Rajah 4.12	Parafrasa Kata Kerjaan "memenjarakan" "menumpukan", "meletakkan", "menempatkan"	165
55.	Rajah 4.13	Komponen Makna Kata Kerjaan "memberikan", "meyuapkan", "menyerahkan", "memaknakan"	168
56.	Rajah 4.14	Parafrasa Kata Kerjaan "memberikan", "menyuapkan", "menyerahkan" "memaknakan"	170
57.	Rajah 4.15	Komponen Makna Kata Kerjaan "menggadaikan"	171
58.	Rajah 4.16	Parafrasa Kata Kerjaan "menyisihkan", "menafikan", "menggiakan"	172
59.	Rajah 5.1	Komponen Makna Kata Kerjaan "membawa", "menapak", "mengayun", "meraung"	181
60.	Rajah 5.2	Parafrasa Kata Kerjaan "membawa"	183
61.	Rajah 5.3	Komponen Makna Kata Kerjaan "menerawang", "menggeliat", "meneropong"	186

62.	Rajah 5.4	Parafrasa Kata Kerjaan "menerawang"	187
63.	Rajah 5.5	Komponen Makna Kata Kerjaan "menusuk", "melingkar", "menggeletar", "mendatar"	190
64.	Rajah 5.6	Parafrasa Kata Kerjaan "menusuk"	192
65.	Rajah 5.7	Komponen Makna Kata Kerjaan "menuju", "meluru", "menghala", "mendekat"	195
66.	Rajah 5.8	Parafrasa Kata Kerjaan "menghala"	197
67.	Rajah 5.9	Komponen Makna Kata Kerjaan "memarang", "memanah"	199
68.	Rajah 5.10	Parafrasa Kata Kerjaan "memanah"	200
69.	Rajah 5.11	Komponen Makna Kata Kerjaan "membusut", "membisu", "memutih", "mendekat", "membesar"	203
70.	Rajah 5.12	Parafrasa Kata Kerjaan "membusut"	204
71.	Rajah 5.13a	Komponen Makna Kata Kerjaan "memanah", "memarang"	206
72.	Rajah 5.13b	Komponen Makna Kata Kerjaan "menuju", "meluru", "menghala", "menghampiri", "mendekat"	207
73.	Rajah 5.14	Parafrasa Kata Kerjaan "membawa" "mengayun", "menapak", "meraung" "menyambut", "memegang"	208
74.	Rajah 6.1	Komponen Makna Kata Kerjaan Bebas "tinggal"	212

SINGKATAN DAN LAMBANG

- + + (plus) menunjukkan kehadiran komponen makna dalam kata kerjaan tertentu
- - (minus) menunjukkan komponen makna tidak hadir dalam kata kerjaan tertentu

* menandakan bahawa sesuatu ayat itu tidak gramatikal.

A	Ayat
Adj	Adjektif
FAdj	Frasa Adjektif
FBil	Frasa Bilangan
FK	Frasa Kerja
FKb	Frasa Kata Bantu
FKt	Frasa Keterangan
Frel	Frasa Relatif
FSN	Frasa Sendi Nama
KA	Kata Akar
KAdj	Kata Adjektif
KAdv	Kata Adverba
Kb	Kata Bantu
KBil	Kata Bilangan
Kj	Kata Kerja

KKBs	Kata Kerjaan Bebas
KKI	Kata Kerja Intransitif
KKj	Kata Kerjaan
KKT	Kata Kerja Transitif
KKTu	Kata Kerja Tulen
KN	Kata Nama
KPen	Kata Penentu
KSN	Kata Sendi Nama
Kt	Kata Keterangan
Obj	Objek
OL	Objek Langsung
OTL	Objek Tak Langsung
Pel	Pelengkap
PenBil	Penjodoh Bilangan
Rel	Relatif
SN	Sendi Nama
SUBj	Subjek
Ø	Lambang menandakan sesuatu KKj tidak mengambil sebarang imbuhan misalnya, me-...-N + (KA + Ø)

THE MEANING OF MALAY VERBALS: A COMPONENTIAL AND PARAPHRASAL ANALYSIS

ABSTRACT

This thesis analyses the lexical meaning, function and dynamic usage of verbals in Malay. Verbals in this context cover adjectives and real verbs. Verbals are chosen for this study because verbals (whether it has undergone affixation or not) is a major grammatical category and is widely used. In fact, verbals are the core elements in the Malay sentence constructions. The model used in the study is the componential analyses of Katz and Fodor (1963) and the paraphrase method of Zaharin Yusoff (1989).

This thesis is based on data which are taken from six Malay novels. This thesis discusses the meaning of real verbals, verbals with the prefix meN- + (Root Word) + Ø), prefix meN- (+ Root Word + -kan) and prefix meN- (+ Root Word + -i). In the analyses and description of the meaning of each verbal, this study provides the semantic elements of the verbals using the componential and the paraphrasal analyses.

75.	Rajah 6.2	Analisis Komponen Makna Kata Kerjaan Berimbuan meN-...-i	217
76.	Rajah 6.3	Analisis Komponen Makna Kata Kerjaan Berimbuan meN-...-kan	222
77.	Rajah 6.4	Analisis Komponen Makna Kata Kerjaan Berimbuan meN-...	224

Among the findings are as follows:

- (1) The meaning of the real verbs and the verbals with affixation meN-... + (Root Word) + Ø, meN-... (+ Root Word +-kan) and meN-... (+ Root Word + ...-i) can be described by using the componential analyses.
- (2) The dynamic-functional meaning for a particular verbal can also be described by using the paraphrase technique via a tree diagram.

Both the descriptive techniques can be utilized to describe the lexical and functional meaning of verbals in sentences in a more wholistic, adequate and comprehensive manner.

ABSTRAK

Tesis ini menganalisis makna leksikal, fungsian dan penggunaan dinamik Kata Kerjaan (atau verbal) dalam Bahasa Melayu. Kata Kerjaan dalam konteks ini merangkumi Kata Adjektif dan Kata Kerja Tulen. Kata Kerjaan dipilih untuk kajian ini kerana Kata Kerjaan (sama ada yang berimbuhan atau tidak) ialah satu kategori tatabahasa yang utama dan sangat luas penggunaannya. Malahan, Kata Kerjaan ialah unsur inti di dalam konstruksi ayat Bahasa Melayu. Model kajian ialah kaedah analisis komponen Katz dan Fodor, (1963) dan kaedah parafrasa Zaharin Yusoff (1989).

Tesis ini menggunakan data ayat yang diperolehi daripada enam buah novel Melayu. Tesis ini membincangkan makna Kata Kerja Tulen, kata kerjaan berimbuhan seperti meN-... + (Kata Akar + Ø), meN-... (+ Kata Akar + ...-kan) dan meN-... (+ Kata Akar + ...-i). Dalam proses menganalisis dan memerikan makna Kata Kerjaan, kajian ini menggunakan pencirian makna leksikal berdasarkan teknik analisis komponen dan parafrasa.

antara dapatan kajian ini adalah seperti berikut:

- 1) Makna kata kerja tulen dan makna kata kerjaan berimbuhan meN-... + (Kata Akar + Ø), meN-... (+ Kata Akar + ...-kan) dan meN-... (+ Kata Akar + ...-i) dapat diperikan dengan menggunakan analisis komponen.
- 2) Makna fungsian yang dinamik bagi sesuatu kata kerjaan dapat juga diperikan dengan teknik parafrasa melalui rajah pohon.

Penggunaan kedua-dua kaedah pemerian tersebut dapat memerikan makna leksikal dan fungsian sesuatu kata kerjaan yang terdapat dalam ayat-ayat yang sebenar dengan lebih tuntas, pada dan menyeluruh.

BAB 1

PENDAHULUAN

TUJUAN KAJIAN

ini mengkaji makna kata kerjaan bahasa Melayu daripada dua aspek: makna leksikal (iaitu makna kamus) dan makna fungsian (iaitu makna frasa) dalam penggunaannya yang dinamik dalam ayat. Kata kerjaan ini berbeza daripada Kata Kerja Tulen dan Kata Kerja Adjektif iaitu menggunakan klasifikasi Asmah Hj. Omar, (1975) dan Mashudi Kader (1981).¹ Bentuk kata kerjaan (keterangan lanjut tentang kata kerjaan dan kata kerja akan diberikan dalam bahagian 1.7.5 dan 1.7.6 muka surat (54-55) yang dikaji meliputi kata kerjaan bebas (iaitu kata kerjaan tanpa penantuan) seperti kata bergaris dalam (1) dan (2), dan kata kerjaan terbitan kata bergaris dalam (3).

Kata Kerjaan Bebas

- (a) Sekarang kita sudah merdeka.
- (b) Tanah sekeping pun tak ada.
- (c) Matahari telah condong benar.
- (d) Dia takut.
- (e) Ingatan itu tiba kembali.

Kata Kerjaan Bebas Berpelengkap

- (a) Jerai risau sungguh-sungguh.
- (b) Tetapi ingatan itu tinggal ingatan.
- (c) Mak Lang tenung gambar itu lama-lama.

- (d) Tidak ada sebiji bintangpun di langit.
- (e) Cacing ramu lari masuk ke dalam.

(3) *Kata Kerjaan Terbitan*

- (a) Ketiadaan Suman semalaman menimbulkan keraguan pada Salam.
- (b) Sodah menerpa ke arah emaknya dan memeluk-meluk keriang.
- (c) Pak Senik membisu.
- (d) Pening kepala Jerai memikirkan perkara bininya.
- (e) Suaranya deras menguasai ruang di atas gobok.

Kelompok Kata Kerjaan Bebas dalam kajian tesis ini hanya merujuk pada kata kerjaan yang hadir tanpa sebarang imbuhan. Beberapa contoh kata kerjaan ini adalah seperti dalam (1) dan (2) di atas.

Seterusnya, yang dimaksudkan dengan makna leksikal ialah makna yang terdapat dalam kamus, Mansor Pateda mengutip pendapat Kridalaksana (1982, 103) menyatakan bahawa makna leksikal ini dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Makna leksikal juga dikatakan sebagai makna denotasi. Makna leksikal ini boleh didapati daripada sesuatu morfem dalam bentuk kata akar² seperti kata kerjaan dalam (1) dan (2) di atas tadi ataupun bentuk yang telah bergabung dengan imbuhan seperti pada kata kerjaan dalam (3), iaitu kata kerjaan terbitan. Morfem berimbuhan ini lebih dikenali sebagai *kata terbitan*.

Makna parafrasa pula ialah makna struktural atau makna nahuan; ia juga dikenali sebagai makna fungsian dan makna dalaman.³ Makna fungsian ini merujuk pada makna perkataan yang terdapat dalam sesuatu ayat.

akna ini hadir disebabkan oleh kemunculan fungsi dan interaksi morfem-
 morfem dalam ayat, misalnya terdapat sebuah morfem bebas {masuk} yang
 mengandung makna leksikal sebagai (i) '... pergi ke dalam (bilik, rumah,
 buh badan dan lain-lain)' Kamus Dewan, (1993, 805), (ii) '... terbenam
 atahari, bulan dan lain-lain)' Kamus Dewan (1993, 805), (iii) '... hadir
 atau pergi ke tempat' Kamus Dewan (1993, 805), (iv) '... menjadi ahli
 suatu pertubuhan' Kamus Dewan (1993, 805), (v) '... sudah sampai
 mur, tempoh waktu)' Kamus Dewan (1993, 806), (vi) '.... terbilang,
 rhitung' Kamus Dewan (1993, 806), (vii) '... ikut serta' Kamus
 ewan (1993, 806) dan (viii) '... yang diperolehi (diterima, didapati)'
 amus Dewan, (1993, 806).

lain daripada itu terdapat juga makna parafrasa pada kata masuk
 perti dalam ayat (4a - d) yang berikut ini; iaitu kehadiran dalam ayat
 rta maknanya sekali:

(a) Dia masuk ke rumah baru pada bulan Julai.

'Dia melakukan perbuatan masuk (berpindah = peribahasa) ke
 rumah baru pada bulan Julai.'

(b) Pendapatnya tidak masuk akal.

'Pendapatnya tidak memberi masuk akal (dapat diterima akal =
 peribahasa).'

(c) Biar masuk maghrib dulu baru rebah kembali.

'Biar menjadi masuk maghrib (sampai waktu untuk sembahyang
 maghrib = peribahasa) dulu baru rebah kembali.'

(d) Bau daging pelanduk yang dipanggang dibawa angin masuk ke hidungnya.

'Bau daging pelanduk yang dipanggang dibawa angin menjadi masuk ke hidungnya (terhidu oleh hidungnya = peribahasa).'

Apabila telah berlaku gabungan sedemikian, maksud setiap gabungan itu berbeza dan makna morfem bebas (masuk) turut berubah. Kesan daripada gabungan ini, makna yang hadir sekarang ialah makna fungsian dan bukan lagi makna leksikal. Ini bermakna, untuk mencari makna gabungan morfem bebas tersebut, ia mesti dilihat daripada keseluruhan ayat (yakni dinamik) dan bukannya hanya daripada morfem tertentu semata-mata.

1.1 PERMASALAHAN

Untuk mencapai tujuan kajian, sumber korpus yang akan dianalisis dipetik daripada beberapa buah novel karangan Shahnnon Ahmad (1978, 1983), Amil Jaya (1984, 1987), Johan Jaafar (1979, 1987) dan Noor Jaya (penyunting), (1987). Daripada korpus yang dikerjakan, terdapat contoh-contoh kata kerjaan yang mempunyai pelbagai makna seperti menyuluh, menarik, memanjangkan, memakan, membawa, mengangkat dan mengoyak, misalnya ayat (5) hingga (11) berikut ini yang disertakan dengan ertinya sekali:

(5)(a) Pak Senik akan menyuluh harimau itu dengan lampu picit ubat enam.

'Pak Senik akan memberi suluh harimau itu dengan lampu picit ubat enam.'

(b) Kalau setakat rintik-rintik dia akan menyuluh juga.

'Kalau setakat rintik-rintik dia akan melakukan perbuatan suluh juga (menoreh getah = peribahasa).'

(c) Gadung boleh dikupas habis malam ini juga kalau tidak, tidak boleh turun menyuluh.

'Gadung boleh dikupas habis malam ini juga kalau tidak, tidak boleh melakukan perbuatan suluh (menoreh getah = peribahasa).'

(6)(a) Limah janda yang duduk bersimpuh dekat Mak Limah menarik tepak sirih.

'Limah janda yang duduk bersimpuh dekat Mak Limah melakukan perbuatan tarik terhadap tepak sirih.'

(b) Mungkin lagu itu menarik.

'Mungkin lagu itu memberi tarikan.'

(c) Rengekan itu menarik perhatian anak-anaknya yang enam ekor itu.

'Rengekan itu menjadi tarikan oleh anak-anaknya yang enam ekor itu.'

(7)(a) Bukan kerana dia benar-benar pasti tidak ada orang baru di Hollywood tapi entah bagaimana tidak ada selera hendak memanjangkan perbualan seumpama itu.

'Bukan kerana dia benar-benar pasti tidak ada orang baru di Hollywood tapi entah bagaimana tidak ada selera hendak membuat menjadi panjang perbualan seumpama itu.'

(b) Seorang dua nampak terjenguk-jenguk memanjangkan tengkuk
bagaikan ada sesuatu yang kehilangan.

'Seorang dua nampak terjenguk-jenguk ingin mengetahui (untuk
mengetahui = peribahasa) bagaikan ada sesuatu yang kehilangan.'

(c) Suman memanjangkan tangan, mengangkat bakul.

'Suman membuat tangan menjadi panjang (menghulurkan tangan =
peribahasa) mengangkat bakul.'

in

(8)(a) Dan renungan itu memakan masa beberapa ketika.

'Dan renungan itu membuat masa itu dimakan (berlaku dalam masa
= peribahasa) beberapa ketika.'

(b) Kadang-kadang melangkah tangga mimbar pun hampir-hampir
memakan waktu hampir-hampir empat minit.

Kadang-kadang melangkah tangga mimbar pun hampir-hampir
membuat waktu itu dimakan (mengambil waktu = peribahasa) empat
minit.'

(c) Ini dunia materialisme aku tahu, ini dunia wang membuat wang,
wang membuat orang, orang memakan orang.

'Ini dunia materialisme aku tahu, ini dunia wang membuat wang,
wang membuat orang, orang membuat orang dimakan orang
(memperalatkan = peribahasa).'

(9)(a) Orang-orang tua membawa mulut.

'Orang-orang tua membuat perbuatan mulut (membawa
perkhabaran tentang hal yang sedang berlaku = peribahasa).'

(b) Biar ibu-ibu membawa perut mendukung anak-anak kecil.

'Biar ibu-ibu melakukan perbuatan perut (sedang sarat mengandung = peribahasa) mendukung anak-anak kecil.'

(c) Masing-masing membawa air mata dan kesedihan hati yang tak terhingga lagi.

'Masing-masing melakukan perbuatan bawa air mata (meratap = peribahasa) dan kesedihan hati yang tak terhingga lagi.'

(10)(a) Dia bangun sambil mengangkat karung kain basahan terisis ubi gadung ke atas bahunya yang memang sudah kematu.

'Dia bangun sambil melakukan perbuatan angkat (menjinjing = peribahasa) karung kain basahan ubi gadung ke atas bahunya yang memang sudah kematu.'

(b) Dia duduk mengangkat kepala lutut sebelah, berdekatan dengan anak baru.

'Dia duduk melakukan perbuatan angkat (menegakkan = peribahasa) kepala lutut sebelah, berdekatan dengan anak baru.'

(c) Boyong mengangkat tangannya perlahan-lahan, ia merasa tidak ada apa-apa cedera yang dirasainya.

'Boyong melakukan perbuatan angkat (meninggikan kedudukan tangan dari kedudukan sebelumnya = peribahasa) perlahan-lahan, ia merasa tidak ada apa-apa cedera yang dirasainya.'

(11)(a) Bibi menarik nafas panjang, melihat muka Fatah dan sedikit mengoyak senyuman.

'Bibi menarik nafas panjang, melihat muka Fatah dan sedikit melakukan perbuatan koyak senyuman (tersenyum = peribahasa).'

(b) Ibunya mengoyak kopek atas.

'Ibunya melakukan perbuatan koyak kopek atas (membuka = peribahasa).'

(c) Dan wanita itu melangkah mengoyak belah kain.

'Dan wanita itu melangkah melakukan perbuatan koyak belah kain (terbuka = peribahasa).'

Kita akan perhatikan semula semua kata kerja dalam ayat-ayat (5) hingga (11). Kita lihat ayat (5a - c) kembali yang diulang di sini berserta ertinya sekali;

(5)(a) Pak Senik akan menyuluh harimau itu dengan lampu picit ubat enam.

'Pak Senik akan memberi suluh harimau itu dengan lampu picit ubat enam.'

(b) Kalau setakat rintik-rintik dia akan menyuluh juga.

'Kalau setakat rintik-rintik dia akan melakukan perbuatan suluh juga (menoreh getah = peribahasa).'

(c) Gadung boleh dikupas habis malam ini juga, kalau tak boleh turun menyuluh.

'Gadung boleh dikupas habis malam ini juga, kalau tak boleh turun melakukan perbuatan suluh (menoreh getah = peribahasa).'

Ketiga-tiga ayat (5a - c) di atas menggunakan kata kerjaan yang sama, iaitu menyuluh. Sungguhpun begitu, hanya kata kerjaan menyuluh dalam ayat (5a) sahaja yang masih mengekalkan makna leksikalnya, iaitu menyoroti. Bagi kedua-dua ayat (5b) dan (5c) pula, kata kerjaan menyuluh tersebut membawa makna fungsian, iaitu menoreh getah.

Kita perhatikan pula ayat (6a - c) yang diulang semula berserta ertinya sekali:

(6)(a) Limah janda yang duduk bersimpuh dekat Mak Limah menarik tepak sirih.

'Limah janda yang duduk bersimpuh dekat Mak Limah melakukan perbuatan tarik (mengambil = peribahasa) terhadap tepak sirih.'

(b) Mungkin lagu itu menarik.

'Mungkin lagu itu memberi tarikan (sedap didengar = peribahasa).'

(c) Rengekan itu menarik perhatian anak-anaknya yang enam ekor itu.

'Rengekan itu menjadi tarikan (menimbulkan keinginan ingin tahu sesuatu oleh = peribahasa) anak-anaknya yang enam ekor itu.'

Ketiga-tiga ayat (6a - c) menggunakan kata kerjaan yang sama, iaitu menarik. Sungguhpun begitu, hanya kata kerjaan menarik dalam ayat (6a) sahaja yang masih mengekalkan makna leksikalnya, iaitu mengambil. Bagi ayat (6b) kata kerjaan menarik membawa maksud fungsian, iaitu sedap didengar. Seterusnya, bagi ayat (6c) pula kata kerjaan menarik membawa maksud fungsian, iaitu menimbulkan keinginan ingin tahu sesuatu.

Seterusnya kita lihat pula ayat (7a - c) yang diulang berserta ertinya sekali:

(7)(a) Bukan kerana dia benar-benar pasti tidak ada orang baru di Hollywood tapi entah bagaimana tidak ada selera hendak memanjangkan perbualan seumpama itu.

'Bukan kerana dia benar-benar pasti tidak ada orang baru di Hollywood tapi entah bagaimana tidak ada selera hendak membuat menjadi panjang (melanjutkan = peribahasa) perbualan seumpama itu.'

(b) Seorang dua nampak terjenguk-jenguk memanjangkan tengkuk bagaikan ada sesuatu yang kehilangan.

'Seorang dua nampak terjenguk-jenguk membuat menjadi panjang (ingin mengetahui = peribahasa) bagaikan ada sesuatu yang kehilangan.'

(c) Suman memanjangkan tangan, mengangkat bakul.

'Suman membuat tangan menjadi panjang, (menghulurkan = peribahasa) mengangkat bakul.'

Ketiga-tiga ayat (7a - c) di atas menggunakan kata kerjaan yang sama, iaitu memanjangkan. Sungguhpun begitu, hanya kata kerjaan memanjangkan dalam ayat (7a) sahaja yang masih mengekalkan makna leksikalnya, iaitu melanjutkan. Bagi kedua-dua ayat (7b) dan (7c) pula, kata kerjaan memanjangkan membawa makna fungsiananya, iaitu menghulurkan bagi ayat (7b) dan ingin mengetahui bagi ayat (7c).

Sekarang lihat pula ayat (8a - c) yang diulang berserta dengan ertinya sekali:

(8)(a) Dan renungan itu memakan masa beberapa ketika.

'Dan renungan itu membuat masa itu dimakan (berlaku dalam masa = peribahasa) masa beberapa ketika.'

(b) Kadang-kadang melangkah tangga mimbar pun hampir-hampir memakan waktu empat minit.

'Kadang-kadang melangkah tangga mimbar pun hampir-hampir membuat waktu itu dimakan (mengambil = peribahasa) waktu empat minit.'

(c) Ini dunia materialisma aku tahu, ini dunia wang membuat wang, wang membuat orang, orang memakan orang.

'Ini dunia materialisma aku tahu, ini dunia wang membuat wang, wang membuat wang, orang membuat orang dimakan orang (memperalatkan).'

Ketiga-tiga ayat (8a - c) di atas menggunakan kata kerjaan yang sama, iaitu memakan. Boleh dikatakan bahawa kata kerjaan tersebut semuanya membawa makna fungsian. Makna fungsian bagi kata kerjaan memakan dalam ayat (8a) ialah berlaku dalam jangkamasa tertentu iaitu '... masa beberapa ketika....' menurut konteks ayat (8a). (Yang dimaksudkan dengan **konteks ayat** di sini adalah merujuk pada teori 'keperihalan keadaan' oleh Malinowski yang telah dihalusi oleh Firth. Untuk keterangan lanjut lihat penerangan dalam 1.5.2. Tesis ini akan menggunakan istilah **konteks ayat** untuk merujuk pada teori 'keperihalan keadaan'). Bagi ayat (8b) pula, kata kerjaan memakan makna fungsianinya ialah mengambil. Seterusnya, kata kerjaan memakan dalam ayat (8c) makna fungsianinya ialah memperalatkan.

Kita lihat pula ayat (9a - c) yang diulang di sini berserta dengan ertinya sekali:

(9)(a) Orang-orang tua membawa mulut.

'Orang-orang tua melakukan perbuatan mulut (memberi perkhabaran tentang hal yang sedang berlaku).'

(b) Biar ibu-ibu membawa perut mendukung anak-anak kecil.

'Biar ibu-ibu yang sedang sarat mengandung mendukung anak-anak kecil.'

(c) Masing-masing membawa air mata dan kesedihan hati yang tak terhingga lagi.

'Masing-masing menghasilkan air mata (meratap = peribahasa) dan kesedihan hati yang tak terhingga lagi.'

Ketiga-tiga ayat (9a - c) di atas menggunakan kata kerjaan yang sama, iaitu membawa. Setiap kata kerjaan dalam ayat (9a - c) ketiga-tiganya membawa makna fungsian. Makna fungsian bagi kata kerjaan membawa dalam ayat (9a) ialah memberi perkhabaran tentang hal yang sedang berlaku. Kata kerjaan membawa dalam ayat (9b) pula makna fungsian ialah yang sedang sarat mengandung. Akhir sekali, kata kerjaan membawa dalam ayat (9c) makna fungsian ialah meratap.

Sekarang kita lihat pula kata kerjaan mengangkat dalam ayat-ayat (10a - c) yang diulang berserta dengan ertinya sekali:

(10)(a) Dia bangun sambil mengangkat karung kain basahan terisi ubi.

'Dia bangun sambil melakukan perbuatan angkat (menjinjing = peribahasa) karung kain basahan terisi ubi.'

(b) Dia duduk mengangkat kepala lutut sebelah, berdekatan dengan anak baru.

'Dia duduk melakukan perbuatan angkat (menegakkan = peribahasa) kepala lutut sebelah, berdekatan dengan anak baru.'

(c) Boyong mengangkat tangannya perlahan-lahan, ia merasa tidak ada apa-apa cedera yang dirasainya.

'Boyong melakukan perbuatan angkat (meninggikan kedudukan tangan dari kedudukan sebelumnya = peribahasa) perlahan-lahan, ia merasa tidak ada apa-apa cedera yang dirasainya.'

Ketiga-tiga ayat (10a - c) menggunakan kata kerjaan yang sama iaitu mengangkat. Sungguhpun begitu, hanya kata kerjaan mengangkat dalam ayat (10a) sahaja yang masih mengekalkan makna leksikalnya, iaitu menjinjing. Bagi kedua-dua ayat (10b) dan (10c) pula, kata kerjaan mengangkat membawa makna fungsian. Makna fungsian bagi kata kerjaan dalam ayat (10b) ialah menegakkan manakala makna fungsian kata kerjaan mengangkat dalam ayat (10c) pula ialah meninggikan kedudukan tangan dari kedudukan sebelumnya.

Lihat pula ayat (11a - c) yang diulang berserta dengan ertinya sekali:

(11)(a) Bibi menarik nafas panjang, melihat muka Fatah dan sedikit mengoyak senyum.

'Bibi menarik nafas panjang, melihat muka Fatah dan sedikit melakukan perbuatan koyak senyuman (tersenyum = peribahasa).'

(b) Ibunya mengoyak kopek atas.

'Ibunya melakukan perbuatan koyak (membuka = peribahasa) kopek atas.'

(c) Dan wanita itu melangkah mengoyak belah kain.

'Dan wanita itu melangkah melakukan perbuatan koyak (membuka = peribahasa) belah kain.'

Ketiga-tiga ayat (11a - c) di atas menggunakan kata kerjaan yang sama, iaitu mengoyak. Ketiga-tiga kata kerjaan tersebut membawa makna fungsian. Bagi ayat (11a), makna fungsian bagi kata kerjaan mengoyak ialah tersenyum. Bagi ayat (11b) dan (11c) pula, makna fungsian bagi kata kerjaan mengoyak ialah membuka dalam konteks merenggangkan sesuatu yang tertutup dan bukannya menanggalkan.

Berdasarkan pemerhatian pada contoh-contoh ayat (5 - 11) di atas, dapatlah dikatakan bahawa bentuk kata kerjaan yang sama boleh berbeza maknanya mengikut penggunaan dinamik dan konteks ayat. Terdapat kata kerjaan yang mengekalkan makna (makna leksikal) dan terdapat juga makna yang berkisar daripada makna leksikalnya dan menjadi makna fungsian (parafrasa). Hal ini memperlihatkan bahawa makna kata kerjaan tidak dapat ditentukan oleh makna leksikal semata-mata. Sebaliknya ia perlu ditentukan juga oleh interaksi antara morfem dan konstituen dalam ayat, konteks dan unsur pragmatik tentang sesuatu kata kerjaan dalam sesuatu ayat.

Dengan ini, memang terdapat kepentingan bagi meneliti makna fungsian bagi sesuatu kata kerjaan. (Keterangan lanjut tentang makna fungsian diberikan dalam bahagian 1.3.1). Daripada contoh-contoh di atas juga, kelihatan ada keperluan supaya dibuat kajian terhadap kepelbagaian makna kata kerjaan dalam ayat-ayat dalam bahasa Melayu, iaitu makna leksikalnya dan makna fungsian (parafrasa).

1.2 LATAR BELAKANG KAJIAN

Kajian tentang makna kata kerjaan bahasa Melayu terutama sekali yang berkaitan dengan imbuhan secara am memang ada dilakukan misalnya, Z'aba (1962), Liaw Yock Fang (1985), Abdullah Hassan (1986), Lutfi Abas (1988), Arbak Othman (1989) dan Asmah Hj. Omar (1993). Kajian bahasa Melayu dan bahasa Indonesia daripada aspek semantik juga pernah dikemukakan oleh beberapa penulis. Bagi bahasa Indonesia kajian daripada aspek semantik ini telah dilakukan oleh Slametmuljana (1965), Ahmad Abdul Hamid (1974), Abdul Rahman Ismail (1975), Tampubolon (1978), Gianto (1983), Mansoer Pateda (1985), Tarigan Henry Guntur (1985) dan Aminuddin MPd. (1985). Bagi bahasa Melayu pula, kajian yang sama telah dilakukan oleh Abdul Rahman Ismail (1975), Shaaban Abu (1975) dan Hashim Musa (1993). Walau bagaimanapun, analisis kata kerjaan yang mengambil kira aspek fungsian (parafrasa) belum lagi dilakukan. Dengan demikian, analisis makna kata kerjaan daripada aspek fungsian dan kaedah komponen makna akan dilakukan dalam kajian tesis ini.

Oleh kerana kajian tesis ini menggunakan suatu pendekatan yang agak berlainan, maka diharapkan ia akan dapat dimanfaatkan oleh para pelajar dan pengkaji bahasa Melayu serta dapat membantu kajian-kajian yang akan datang, terutama sekali kajian yang membincangkan soal makna kata kerjaan bahasa Melayu.

1.3 KEPELBAGAIAN MAKNA

Antara jenis makna yang akan dinyatakan dalam kajian ini ialah makna fungsian (yang meliputi makna gramatikal dan makna struktural yang dinamik), dan makna leksikal (iaitu makna referens, makna konsep dan makna komponen).

Bahagian 1.3.1 hingga 1.3.4 menjelaskan lagi maksud pengertian makna-makna tersebut.

1.3.1 Makna Fungsian

Makna fungsian ialah makna nahuan; ia juga dikenali sebagai makna struktur, Harimurti Kridalaksana (1981, 103). Hadirnya makna ini disebabkan oleh gabungan morfem-morfem dalam ayat, misalnya terdapat sebuah morfem bebas {masuk} yang mengandungi makna leksikal sebagai (i) '... pergi ke dalam (bilik, rumah, tubuh badan dan lain-lain)' Kamus Dewan, (1993, 805), (ii) '... terbenam (matahari, bulan dan lain-lain)' Kamus Dewan, (1993, 805), (iii) '... hadir di atau pergi ke tempat' Kamus Dewan, (1993, 805), (iv) '... menjadi ahli sesuatu pertubuhan' Kamus Dewan, (1993, 805), (v) '... sudah sampai (umur, tempoh, waktu)' Kamus Dewan (1993, 806), (vi) '... terbilang, terhitung' Kamus Dewan, (1993, 806), (vii) '... ikut serta' Kamus Dewan, (1993, 806), (viii) '... yang diperolehi (diterima, didapati)' Akan tetapi apabila morfem bebas {masuk} bergabung dengan morfem yang lain, maknanya akan berubah daripada makna leksikal menjadi makna fungsian. Misalnya {masuk akal} bermakna dapat diterima oleh akal (fikiran) yakni tidak mustahil, {masuk waktu} pula makna fungsianya ialah sampai waktu (untuk sembahyang). Keadaan yang sama juga berlaku terhadap morfem {membawa} yang mengandungi makna leksikal sebagai (i) '... mengangkat sesuatu sambil

bergerak ke suatu tempat lain, mengangkut,' (ii) '... memimpin (mengiringi dan sebagainya) seseorang lain pergi ke suatu tempat' (iii) '... mendatangkan, mengakibatkan' (iv) '... melibatkan' dan (v) '... hingga, sampai' Akan tetapi apabila morfem {membawa} bergabung dengan morfem lain maknanya akan berubah daripada makna leksikal menjadi makna fungsian, misalnya, {membawa mulut} bermakna memberi perkhabaran tentang hal yang sedang berlaku, {membawa perut} bermakna sedang sarat mengandung dan {membawa air mata} bermakna meratap.

1.3.2 Makna Konsep

Makna konsep ialah gambaran yang terjelma dalam minda. Ia secara hakiki dikenali juga sebagai makna denotatif, iaitu makna yang seadanya dimiliki oleh sesuatu perkataan, Harimurti Kridalaksana, (1982, 32).⁴

Makna ini dianggap sebagai makna yang bersifat sejagat dalam komunikasi bagi semua bangsa. Ia dianggap demikian kerana mudahnya makna itu untuk ditakrifkan. Pendapat ini disokong oleh Aminuddin MPd. (1985), '... makna kata yang masih menunjuk pada acuan dasarnya sesuai dengan konvensi yang telah disepakati bersama disebut makna denotatif atau makna dasar.... Contoh, kata putih memiliki makna dasar 'warna'. Pada perkataan yang sama juga, {putih} dapat diacukan pada makna yang lain iaitu 'kesucian' (makna tambahan).'⁵ Bagi Leech (1974, 25), makna konsep dapat dikemukakan melalui kaedah komponen; misalnya {nyonya} diberi komponen seperti berikut:

(12)

nyonya

<ul style="list-style-type: none"> + manusia + dewasa + wanita + keturunan cina - haiwan - kanak-kanak - lelaki - keturunan melayu
--

Rajah 1.1 Komponen Makna "nyonya"

Ternyata bahawa melalui fitur-fitur semantik plus (+) dan minus (-) menyatakan kombinasi komponen makna dapat mencerminkan keseluruhan konsep yang terkandung dalam sesuatu kata.

1.3.3 Makna Referens

Makna referens ialah makna yang secara langsung berhubungan dengan referens yang diberikan oleh leksem.⁶ Yang dimaksudkan dengan referens ialah '... kenyataan yang disegmenkan dan merupakan fokus lambang....'⁷ Palmer (1976, 30) pula berpendapat, '... referens berhubung dengan perhubungan antara elemen-elemen linguistik, perkataan, ayat-ayat, dan lain-lain'⁸

Sekarang diberikan contoh makna referens bagi morfem bebas {sungai}. {Sungai} terus boleh dirujuk pada lambang yang bermaksud '...tali air yang semula jadi' (Kamus Dewan, 1993, 1241). Begitulah juga dengan morfem bebas {kerusi} ialah '... sejenis tempat duduk yang ada kaki dan tempat bersandar (dan biasanya juga tempat meletakkan tangan)....' (Kamus Dewan, 1989, 613). Sekiranya pada waktu morfem bebas {kerusi} itu dilihat, ia diperbuat daripada kayu, maka morfem bebas {kerusi} tersebut

akan dikatakan sebagai sejenis tempat duduk yang ada kaki empat dan tempat bersandar dan diperbuat daripada kayu. Di sini seolah-olah terjadinya pertambahan maklumat. Pertambahan ini bergantung pada apa yang dilihat oleh mata kasar seseorang yang menyaksikan sesuatu objek tersebut pada masa tertentu.

1.3.4 Makna Komponen

Makna komponen ialah makna yang terdiri daripada bahagian-bahagian yang membina satu keseluruhan; yakni seperti disebut oleh Palmer (1981, 108)⁹ '...keseluruhan makna dari suatu kata terdiri daripada sejumlah elemen, yang antara elemen dengan yang lain memiliki ciri yang berbeza-beza' Loundsbury (1962, 1074)¹⁰ pula menyatakan bahawa '... komponen ialah suatu istilah yang menjadi milik suatu paradigma yang hanya dapat difahami komponennya melalui gabungannya dalam sesuatu paradigma. Dengan kata lain, ini bermakna terdapatnya segugus ciri iaitu setiap satunya daripada beberapa gabungan, atau daripada kesemuanya, daripada dimensi paradigma. Gugusan ciri tersebut menunjukkan syarat yang diperlukan dan yang mencukupi yang harus dipenuhi oleh sesuatu objek' Selanjutnya, '... makna yang berbunyi 'rindu', maupun 'berahi' sebagai kelas makna daripada kata 'cinta', masing-masingnya memiliki ciri yang berbeza-beza'¹¹

1.4 BATASAN KAJIAN

Kajian terhadap makna kata kerjaan bahasa Melayu sangat luas. Ia merangkumi semua kata dasar seperti Kata Kerjaan (minta, cari, baca, dan lain-lain); Kata Adjektif seperti (mati, hidup, sakit, dan lain-lain). Kata dasar ini pula ada yang berganda seperti (cuba-cuba, sihat-sihat) dan ada pula dalam bentuk kiasan (makan hati, masuk jarum). Terdapat pula kata kerjaan dalam bentuk Ayat Cuaca (hujan) dan Ayat Keadaan (ada).

Di samping itu, imbuhan pula sangat banyak dalam bahasa Melayu.¹² Oleh itu, kajian ini hanya menumpukan perhatian terhadap makna kata kerja yang mengambil imbuhan meN-... (contoh: melangkah), meN-...-i (contoh: menerangi) dan meN-...-kan (contoh: menghulurkan) dan kata kerja bebas (contoh: pucat). Ini bermakna, kata kerja yang mengambil imbuhan selain daripada imbuhan yang telah disebutkan di atas tidak akan dikaji. Imbuhan lain yang dimaksudkan adalah seperti ...-lah (contoh: adalah), ...-nya (contoh: adanya), beR-... (contoh: berkawan), beR-...-kan (contoh: bertemakan), berke-...-an (contoh: berkeliaran), di-... (contoh: diberi), di-...-i (contoh: dipercayai), di-...-kan (contoh: dibukukan), teR-... (contoh: terangkat), teR-...-kan (contoh: terambilkan), memper-...-kan (contoh: memperkayakan) dan memper-...-i (contoh: memperbaiki). Ayat cuaca (seperti, hujan sekarang) dan kata kerja berganda (terkapai-kapai) tidak dibincangkan dalam kajian ini.

Kesemua kata kerja berimbuhan dalam kajian ini kata akarnya terdiri daripada pelbagai kelas kata. Misalnya, kata kerja bangun (membangun, membangunkan), kata adjektif hampir (menghampir, menghampiri dan menghampirkan) dan kata nama busut (membusut). Setiap bentuk imbuhan (meN-..., meN-...-i, meN-...-kan), seberapa yang ditemui daripada data akan dicari maknanya. Untuk mengenal pasti makna sesuatu imbuhan, setiap makna akan dihubungkan dengan kesemua konstituen yang membina sesuatu ayat selain daripada konteks ayat itu sendiri.

1.5 KERANGKA ANALISIS KAJIAN

Untuk mengkaji dan menganalisis makna kata kerja dalam konteks dinamis, kajian ini akan menerapkan timbunan fikiran daripada Malinowski (1915 - 1918), Firth (1934 - 1957), Goodenough (1956), Katz dan

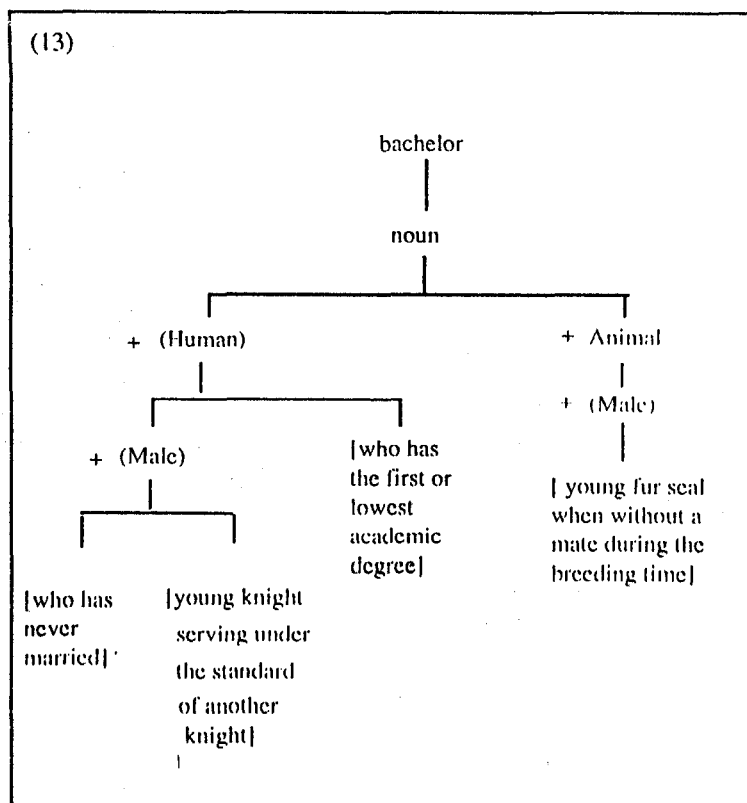
Fodor (1963), Frake (1964) Loundsbury (1964) dan Zaharin Yusof (1989). Bagaimanapun, tesis ini menggunakan landasan teori berdasarkan Firth (1934-1957) yang menghalusi kerja Malinowski (1915 - 1918) untuk teori keperihalan keadaan, mengambil teori analisis komponen makna daripada Katz dan Fodor (1963) serta pendekatan parafrasa daripada Zaharin Yusoff (1989).

1.5.1 Analisis Komponen Makna

Bahagian ini memaparkan kaedah analisis komponen makna yang digunakan oleh Katz dan Fodor (1963). Bagi Katz dan Fodor (1963), makna bagi sesuatu kata dapat dianggap sebagai timbunan fitur-fitur. Ini bermaksud setiap komponen makna yang dimiliki oleh setiap perkataan dalam sesuatu ujaran dapat dihuraikan makna ujarannya. Mereka menggunakan penunjuk lambang plus (+) dan minus (-). Lambang plus (+) menandai kehadiran sesuatu unsur makna dalam sesuatu perkataan tersebut. Lambang minus (-) pula menunjukkan sesuatu unsur makna tidak hadir. Kedua-dua lambang ini merupakan penanda yang mampu menunjukkan perbezaan dan persamaan makna sesuatu ujaran.

Katz dan Fodor telah mengemukakan dua model sebagai contoh.¹³ Rajah 1.2 dan Rajah 1.4. Rajah 1.2 menggunakan kata 'bachelor' untuk dianalisis. Dalam Rajah ini, kata 'bachelor' dibahagian kepada dua golongan manusia dan haiwan. Rajah 1.4 pula menggunakan kata 'play' untuk dianalisis. Dalam Rajah 1.4 pula, 'play' dianalisis daripada dua aspek. Pertama, 'play' sebagai kata nama. Kedua, 'play' sebagai kata kerja. Kedua-dua Rajah 1.2 dan Rajah 1.4 menunjukkan cara sesuatu analisis dilakukan dengan menggunakan analisis komponen makna.

Sekarang dicatatkan Rajah 1.2.



Rajah 1.2 Komponen Makna Berajah
[Dipetik daripada Katz dan Fodor (1963, 190)]

Dalam Rajah 1.2, kata 'bachelor' digolongkan sebagai kata namaan (noun). Kata ini dibahagikan kepada dua kelompok besar. Pertama, kata 'bachelor' sebagai manusia [+ human] dan keduanya sebagai haiwan [+ animal]. Selanjutnya, 'bachelor' sebagai manusia [+ human] pula berkemungkinan boleh mempunyai tiga makna yang berbeza. Oleh itu, sekiranya kata 'bachelor' dipilih sebagai manusia [+ human] ia mestilah dikenal pasti sama ada ia akan merujuk pada manusia lelaki [+ male], sebagai pahlawan muda (knight) atau pemegang ijazah pertama (lowest degree holder).

Sekiranya 'bachelor' dipilih sebagai lelaki [+ male] ia bermakna 'sebagai lelaki yang belum pernah berkahwin', komponen makna yang perlu

diletakkan adalah seperti berikut: [+ bachelor, + noun, + human, - animal, + male, + who has never married, - young knight, - who has lowest academic degree, - young fur seal without mate during breeding]. Dalam konteks ini makna sepenuhnya bagi 'bachelor' lelaki ialah 'seorang lelaki yang belum pernah berkahwin'.

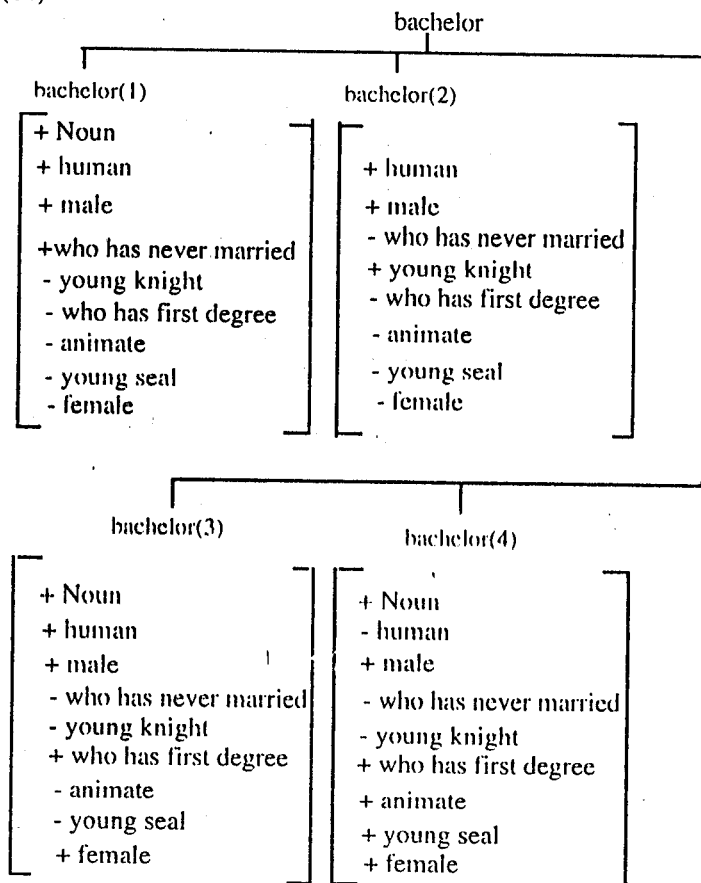
Bagi 'bachelor' yang merujuk pada makna sebagai (+ male) 'pahlawan muda (young knight)' mempunyai komponen makna seperti berikut: [+ bachelor, + noun, + human, - animal, + male, - never has married, + young knight, - who has lowest academic degree, - young fur seal without mate during breeding]. Dalam konteks ini makna sepenuhnya bagi 'bachelor' sebagai pahlawan muda ialah 'seorang pahlawan yang berkhidmat di bawah kelolaan seorang pahlawan yang lain'.

Seterusnya, 'bachelor' yang merujuk pada makna sebagai pemegang ijazah pertama pula mempunyai komponen makna seperti berikut: [+ bachelor, + noun, + human, - animal, - male, - who has never married, - young knight, - young fur seal without mate during breeding, - who has the lowest academic degree]. Dalam konteks ini makna sepenuhnya bagi 'bachelor' sebagai pemegang ijazah pertama ialah 'sesiapa sahaja yang mempunyai ijazah pertama atau ijazah akademik terendah'.

Akhir sekali, sekiranya 'bachelor' dirujuk sebagai haiwan (+ animal) komponen maknanya adalah seperti berikut: [- bachelor, + noun, - human, - who has never married, - young knight, - who has lowest academic degree, + male, + young fur seal without mate during breeding]. Dalam konteks ini makna sepenuhnya bagi 'bachelor' sebagai anjing laut ialah 'seekor anjing laut muda yang tidak mempunyai pasangan semasa musim mengawan'.

Huraian di atas dapat dirumuskan berdasarkan Rajah 1.3 Komponen Makna 'bachelor' seperti yang berikut ini.

(14)



Rajah 1.3 Komponen Makna "bachelor"